

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman obat adalah segala jenis tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat baik dalam membantu memelihara kesehatan maupun pengobatan suatu penyakit. Tumbuhan obat sangat erat kaitannya dengan pengobatan tradisional, karena sebagian besar pendayagunaan tumbuhan obat belum didasarkan pada pengujian klinis laboratorium, melainkan lebih berdasarkan pada pengalaman penggunaan (Harmida dkk, 2011).

Menurut Dewoto (2007) definisi obat tradisional ialah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Obat tradisional Indonesia atau obat asli Indonesia yang lebih dikenal dengan nama jamu, umumnya campuran obat herbal, yaitu obat yang berasal dari tanaman. Bagian tanaman yang digunakan dapat berupa akar, batang, daun, umbi atau mungkin juga seluruh bagian tanaman. Agar peranan obat tradisional khususnya tanaman berkhasiat obat dalam pelayanan kesehatan dapat lebih ditingkatkan, maka perlu didorong oleh penggalan, penelitian, pengujian dan pengembangan khasiat serta keamanan suatu tanaman obat. Dengan begitu, pemanfaatan obat tradisional dibidang kesehatan dapat digunakan dalam upaya pencegahan maupun pengobatan dibidang kesehatan. Obat tradisional digunakan masyarakat untuk mengobati penyakit yang terdapat didalam maupun diluar tubuh manusia, salah satunya mengobati luka.

Luka adalah terputusnya suatu jaringan oleh karena adanya cidera atau proses pembedahan, luka merupakan integritas normal dari kulit dan jaringan dibawahnya, yang terjadi secara tiba tiba atau disengaja, tertutup atau terbuka, bersih atau terkontaminasi, superfical atau dalam (Carville, 2007)

Kulit adalah sistem organ yang paling luas dan paling berat dari tubuh, merupakan organ pembungkus seluruh permukaan tubuh. Fungsi kulit untuk

menjaga jaringan internal dari trauma, bahaya radiasi sinar ultra-violet, temperatur yang ekstrim, toksin dan bakteri (Maryunani, 2016).

Banyak tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai penyembuh luka, salah satunya adalah daun ciplukan. Umumnya Ciplukan tumbuh dengan sendirinya atau liar didaerah semak-semak, pinggir kebun, tepi hutan, hingga ladang pertanian. Penggunaan daun ciplukan (*Physalis angulata L.*) sebagai obat luka yang didasari oleh kemampuan ciplukan dalam menutup luka yang berasal dari senyawa tanin. Kandungan tanin mampu dipercaya mampu mempercepat penyembuhan luka melalui beberapa mekanisme seluler yaitu membersihkan radikal bebas dan oksigen reaktif, meningkatkan penutupan luka serta meningkatkan pembentukan pembuluh darah kapiler dan sel-sel fibroblast (Kusumawardani, Kalsum, and Rini, 2015).

Selain itu tanin bersifat anti bakteri dengan cara mengganggu permeabilitas sel bakteri, sebagai anstringen yang dapat menyebabkan penutupan pori-pori kulit, memperkeras kulit, menghentikan eksudat dan perdarahan yang ringan (Fithriyah, Arifin, and Santi, 2013) .

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Uji Efektivitas Ekstrak Etanol Daun Ciplukan (*Physalis angulata L.*) Terhadap Luka Sayat pada Marmut (*Cavia porcellus*).

1.2 Perumusan Masalah

- a. Apakah Ekstrak Etanol Daun Ciplukan (*Physalis angulata L.*) mempunyai khasiat untuk penyembuhan luka sayat pada Marmut (*Cavia porcellus*)?
- b. Pada konsentrasi berapakah ekstrak etanol Daun Ciplukan (*Physalis angulata L.*) mempunyai efek penyembuhan luka sayat pada Marmut (*Cavia porcellus*)?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui efek ekstrak etanol Daun Ciplukan (*Physalis angulata L.*) terhadap penyembuhan luka sayat pada Marmut (*Cavia porcellus*).

- b. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapa ekstrak etanol Daun Ciplukan (*Physalis angulata L*) berfungsi untuk penyembuhan luka sayat pada Marmut (*Cavia porcellus*).

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa poltekkes medan bahwa daun ciplukan (*Physalis angulata L.*) memiliki zat berkhasiat untuk menyembuhkan luka sayat.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.